

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari studi ini, yaitu untuk mengetahui perubahan tata ruang lingkungan dan hunian masyarakat Desa Banjarasri yang sebelumnya merupakan desa dengan tujuan wisata khusus yaitu wisata rohani, namun saat ini telah berkembang dan ditetapkan menjadi desa wisata.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif, dengan analisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk merumuskan realitas sosial yang bersifat ganda, unik, dan kompleks. Pendekatan fenomenologi dilakukan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang terjadi.

Tujuan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis adalah untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus pada diri seseorang yang menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui (Moleong, 1994)

Sebelum menentukan metode penelitian, maka akan dirumuskan beberapa pertimbangan dalam penentuan metode penelitian. Berikut ini adalah rumusan dari penelitian:

1. Desa wisata Banjarasri sebelumnya bukan merupakan desa wisata yang bersifat umum/komersial, sebelumnya desa ini merupakan desa yang menonjol karena memiliki situs religius bagi umat Katolik sehingga kerap kali menjadi destinasi ziarah bagi umat Katolik. Namun pada tahun 2009 desa ini mendapatkan tawaran dari pemerintah setempat untuk menjadi desa wisata umum. Dengan ditetapkannya Desa Banjarasri menjadi desa wisata terjadi perubahan-perubahan dari segi fisik pada tata ruang lingkungan tersebut, antara lain meliputi tata guna lahan, fasilitas sosial, dan sistem jaringan.
2. Fenomena yang lain yaitu terjadi pada rumah masyarakat Desa Wisata Banjarasri. Rumah yang sebelumnya hanya sebagai tempat beristirahat namun saat ini berkembang menjadi unit-unit usaha yang mendukung kegiatan pariwisata desa.
3. Dalam mempertanyakan fenomena tersebut, akan sangat rumit jika dilakukan dengan metode pengukuran melalui instrumen atau statistik, namun peneliti sendirilah yang akan berperan sebagai alat ukur.
4. Perkembangan Desa Banjarasri yang merupakan objek penelitian tidak sepenuhnya terekam dalam bentuk data-data konkrit, namun banyak informasi-informasi yang tersimpan di berbagai objek baik manusia, artefak, dan lainnya.

Dari rumusan fenomena penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini erat kaitannya dengan arsitektur, lingkungan dan perilaku yang dapat diteliti melalui pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk tetap menggambarkan dan menjelaskan kompleksitas hubungan antara perilaku dan lingkungan. Pendekatan fenomenologi menekankan perlunya pemahaman yang simpatik didasarkan atas penjelasan yang holistik. Pendekatan fenomenologi tidak menyarankan pemahaman suatu fenomena dilakukan secara parsial, dengan memecah-mecah kompleksitas fenomena menjadi hubungan antara variabel yang sederhana melainkan secara serentak dan menyeluruh.

Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

3.2 Metode Penelitian

Rumusan di atas dapat menjadi dasar bahwa metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan apa yang disusun Prastowo (2011),

tentang dasar-dasar yang harus melandasi diambilnya metode penelitian kualitatif seperti permasalahan yang belum sepenuhnya jelas, bersifat holistik, kompleks, dinamis, mempertanyakan sebuah fenomena dan makna, sulit dilakukan pengukuran menggunakan instrumen, dan lain-lain. Dalam metode penelitian kualitatif, objek penelitian tidak akan dilepaskan dari konteksnya. Penelitian tetap fokus pada pembahasan tertentu, tetapi konteksnya tidak dieliminasi. Sehingga pengembangan konseptualisasi teoritik diperlukan, dengan tidak hanya memparsialkan obyek, tetapi melihat semuanya dalam kerangka holistik (Muhadjir, 1989).

3.3 Unit Amatan dan Unit Analisis

Unit amatan meliputi tiga pedukuhan yang ada di Desa Wisata Banjarasri, yaitu Dukuh Kalijeruk, Semak, dan Kalisoka. Setelah terlebih dahulu melakukan pengamatan pada desa tersebut. Desa Banjarasri secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo Yogyakarta.

Pengamatan dilakukan dengan melakukan *grand tour* pada Desa Wisata Banjarasri sehingga menemukan fokus amatan pada fenomena perubahan tata ruang dan rumah dan lingkungan sebagai unit analisis yaitu meliputi aspek fisik (bentuk, fungsi dan orientasi bangunan serta intervensi pemerintah) dan aspek non fisik yaitu perkembangan desa serta karakteristik penduduk desa setempat.

Tabel III.1 Tabel Unit Analisis

MASALAH PENELITIAN	UNIT ANALISIS			
	FISIK		NON FISIK	
	ASPEK	KRITERIA	ASPEK	KRITERIA
<ul style="list-style-type: none"> Perubahan tata ruang lingkungan dan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> bentuk bangunan fungsi bangunan orientasi bangunan pola tata lingkungan intervensi pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> rumah tradisional, rumah modern tempat tinggal dan sebagai tempat usaha arah hadap bangunan orientasi ke fasilitas lingkungan, kepadatan bangunan, hubungan antar bangunan, standar-standar/kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> perkembangan desa (pariwisata) karakteristik penduduk desa 	<ul style="list-style-type: none"> sosial budaya ekonomi aktivitas mata pencaharian paguyuban
<ul style="list-style-type: none"> Faktor yang mempengaruhi 			<ul style="list-style-type: none"> Sejarah desa Karakteristik penduduk desa 	<ul style="list-style-type: none"> sosial budaya ekonomi

Sumber : Analisa Pribadi, 2014

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah masyarakat Desa Wisata Banjarasri yang tersebar di 16 dusun, dimana pada saat ini aktivitas yang dilakukan masyarakat bukan hanya usaha pertanian yang sebagaimana masyarakat desa pada

umumnya lakukan, namun masyarakat desa juga bergerak dalam aktivitas pariwisata.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian kualitatif sampel penelitian mencakup dua aspek (Sanapiah, 1990) yaitu informan dan situasi sosial. Informan merupakan subyek yang benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan, dan situasi sosial merupakan subyek yang dapat diamati, dalam hal ini bisa berupa tempat (rona), lingkungan sosial, organisasi dan sebagainya, situasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan dan rumah tinggal di Desa Wisata Banjarasri dan segala kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus menerus sepanjang penelitian sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat (Nasution, 2006). Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 13 rumah yang selain berfungsi sebagai tempat tinggal, juga berfungsi untuk usaha kewisataan berupa *homestay* dan *home industry*.

Desain kualitatif memiliki sifat luwes, akan berkembang sejalan dengan berkembangnya pekerjaan lapangan. Berhubungan dengan keluwesan desain, Strauss (dalam Poerwandari, 2007) mengatakan

bahwa tidak ada kriteria baku tentang jumlah subyek minimal yang harus dipenuhi pada suatu penelitian kualitatif. Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia (Patton dalam Poerwandari, 2007)

Penelitian kualitatif tidak menekankan upaya generalisasi (jumlah) melalui perolehan sampel acak, melainkan berupaya memahami sudut pandang dan konteks subyek penelitian secara mendalam (Poerwandari, 2007). Validitas, kedalaman arti dan insight yang dimunculkan penelitian kualitatif lebih berhubungan dengan kekayaan informasi dan kasus atau subyek yang dipilih daripada jumlah subyek (Patton dalam Poerwandari,2007)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Tabel III.2 Tabel Pengumpulan Data

No.	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Penelitian
1.	Kondisi fisik rumah penduduk dulu dan sekarang	Informan	Wawancara dan pengamatan lapangan
2.	Aktivitas penduduk yaitu aktivitas hunian, perekonomian, sosial, religius dan budaya	Informan	Wawancara dan pengamatan lapangan
3.	Kondisi fisik lingkungan	Informan	Wawancara dan pengamatan lapangan
4.	Sejarah desa	Dokumen dan Informan	Pustaka dan wawancara
5.	Perkembangan desa sebagai desa wisata	Dokumen dan Informan	Wawancara dan pengamatan lapangan

Sumber : Analisa Pribadi, 2014

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama pemanfaatan ruang rumah oleh masyarakat Desa Wisata Banjarasri. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung peranan dari pariwisata, sosial-budaya, dan ekonomi dalam pemanfaatan ruang.

Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi ini meliputi:

- Kondisi fisik ruang dalam/hunian masyarakat
- Kegiatan penduduk di lokasi penelitian, terdiri dari kegiatan hunian, kegiatan perekonomian, kegiatan sosial, dan budaya yang terjadi.

- Perkembangan paguyuban desa wisata, baik bagaimana terbentuknya, apa yang melatar belakangnya, dan bagaimana pengaruhnya terhadap desa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2007).

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedang wawancara tak terstruktur dilakukan apabila ada jawaban berkembang diluar dari pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian (Nasution,2006).

Wawancara tersebut bersifat terbuka, dalam hal ini peneliti harus berusaha mendapatkan data-data yang tidak hanya bersifat eksplisit tetapi data yang bersifat implisit (tersirat). Sepanjang wawancara tersebut peneliti berinterpretasi dan mencatat dalam catatan khusus. Dalam interpretasi tersebut peneliti juga sudah melakukan analisi yang mengarah pada kategor-kategori dan klasifikasi dan memunculkan tema-tema.

Namun dalam hal ini peneliti tetap berusaha menjaga kesadaran akan sifat tentatif dari tema-tema tersebut, sehingga tidak terlalu mengikat peneliti dalam wawancara selanjutnya. Sepanjang penemuan tersebut, peneliti berusaha mencari keterkaitan antar kategori atau tema.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Setelah data –data terkumpul, selanjutnya dilakukan kompilasi data dan kemudian diolah menggunakan metode analisis yang akan dipilih.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

Mengacu pada Miles and Huberman (1992), dalam menganalisis data, dilakukan 3 langkah sebagai berikut.

- a. Reduksi data

Menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data. Reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman atau dengan proses bimbingan

b. Penyajian data

Penyajian data disusun dengan menggunakan gambar, bagan, matriks, grafik, atau jaringan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap ini akan dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab akibat, proposisi. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya. Analisis dan pemaknaan atau pendeskripsian data bukan merupakan proses berurutan, tetapi pada dasarnya merupakan hal yang berjalan dengan bersamaan atau secara acak. Pemrosesan satuan dan kategorisasi data sebagai uraian analisis data, dan penafsiran data dilakukan setelah proses diatas. Analisis dilakukan berdasarkan temuan data di lapangan dengan kajian teori yang telah ditentukan, karena penelitian dilakukan dengan paradigma kualitatif, maka peran data primer yang berupa temuan di lapangan memiliki peran yang vital dalam proses analisis data

penelitian. Analisis dilakukan dalam bentuk skema hubungan temuan di lapangan dengan teori, gambar, dan peta yang mendukung proses analisis, sehingga dapat menyajikan kajian analisis yang informatif dan efisien.

3. 7 Langkah- langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan (*preliminary reaserch*) adalah penyelidikan awalan yang peneliti lakukan untuk memperoleh informasi pendahuluan (sementara dan sekilas) tentang obyek penelitian (Prastowo, 2011:93).

Langkah-langkahnya :

- a. Wawancara sekilas mengenai obyek penelitian pada pengelola dan perintis Desa Wisata Banjarasri
- b. Observasi dan dokumentasi awal (*grand tour*) untuk mengetahui situasi dan kondisi Desa Banjarasri, aktivitas harian, ruang-ruang aktivitas dan ijin survei penelitian.

2. Tahap Merumuskan Masalah, Fokus Penelitian dan Studi Literatur

Perumusan dan pemfokusan masalah digunakan untuk melakukan penyederhanaan terhadap sasaran riset yang terlalu luas dan rumit (Prastowo, 2011:93). Adapun studi literatur disini dilakukan sebagai pengetahuan dasar dalam penelitian, tidak sebagai acuan.

- a. Mempelajari teori-teori mengenai morfologi, tata ruang ruang , arsitektur dan perilaku sebagai *background knowledge*
- b. Dari observasi *grand tour* ditetapkan fenomena menarik yang dapat diangkat, yaitu perubahan tata ruang rumah pada penduduk dan lingkungan Desa Wisata Banjarasri.
- c. Mulai menemukan unit-unit penelitian berdasarkan persebaran aktivitas wisata dari fenomena lapangan,

3. Tahap Observasi Lapangan, Wawancara dan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengamatan pada setting alami kemudian dilanjutkan dengan wawancara mengenai aktivitas, pelaku, ruang aktivitas perubahan yang telah dilakukan dan latar belakang terbentuknya aktivitas ini. Dari wawancara ini akan terbentuk gambaran/skema mengenai perubahan tata ruang dan lingkungan yang kemudian data ini dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

4. Tahap Analisa Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode analisa ini adalah:

- a. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil

wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

- b. Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Tiap kalimat wawancara ini diambil tema utamanya, tema ini dapat muncul secara eksplisit maupun implisit dari kalimat.
- c. Peneliti mulai mengelompokkan tema yang sejenis dan membuang tema yang yang tidak relevan. Peneliti mengelompokkan pernyataan yang sama atau mirip ke dalam tema-tema. Tema yang dibentuk tidak harus dari informasi yang dimiliki oleh semua informan, dengan kata lain dapat saja ada satu tema yang berasal hanya dari satu informan yang dianggap relevan.
- d. Peneliti membuat deskripsi yang menyeluruh dari fenomena dengan menggunakan tema-tema yang ada. Dari masing-masing tema

perubahan ruang dianalisa dan dibandingkan perbedaannya dengan tema yang lain. Peneliti mencari makna yang dipakai pada tema-tema. Dengan demikian dapat dikelompokkan dengan jelas tema-tema yang berulang dalam tiga unit amatan dan perbedaan antara tema yang satu dengan lainnya.

- e. Selanjutnya analisis ini di dialogkan dengan background theory yang digunakan. Analisa yang didapatkan bukan diadu dengan teori namun didialogkan. Jika ada suatu anallisa yang ternyata berbeda dengan teori yang sudah ada. Analisa ini dapat menjadi suatu temuan yang baru pada penelitian.